

## **Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar**

**Muhammad Ikhwan Ahmad<sup>1\*</sup>, Jumawati<sup>2</sup>, Usnul Lestari<sup>3</sup>, Amaluddin<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

\*Author Correspondence. Email : [Muhammadahmad43@admin.sd.belajar.id](mailto:Muhammadahmad43@admin.sd.belajar.id)

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Abstract</i>
<p><b>Kata Kunci:</b> Inovasi Pembelajaran, PAI, Teknologi Pendidikan, Sekolah Dasar, Digital Learning</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-11-25 Final Revised: 15-11-25 Accepted: 30-11-25 Published: 30-11-25</p>	<p>Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang besar bagi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik melalui media yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di SD, mengidentifikasi strategi guru dalam implementasinya, serta menganalisis efektivitasnya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan buku yang relevan terkait pembelajaran PAI dan teknologi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi mencakup penggunaan multimedia interaktif, video pembelajaran, aplikasi digital seperti Kahoot, Wordwall, dan Quizizz, serta platform Learning Management System (LMS). Selain itu, integrasi teknologi memungkinkan guru mengembangkan metode gamifikasi, blended learning, dan pembelajaran berbasis proyek digital. Implementasi inovasi teknologi terbukti meningkatkan minat belajar, mempercepat pemahaman konsep, serta membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan seperti keterbatasan sarana, kesiapan guru, dan pengawasan penggunaan perangkat tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital guru PAI serta dukungan sekolah dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai.</p>
<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<p><b>Keywords:</b> Learning Innovation, PAI, Educational Technology, Elementary Schools, Digital Learning</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-11-25 Final Revised: 15-11-25 Accepted: 30-11-25 Published: 30-11-25</p>	<p><i>The development of digital technology has provided significant opportunities for improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning, particularly at the elementary school level. Technology-based learning innovations not only facilitate a more interactive and enjoyable learning process but also strengthen the internalization of religious values in students through media that are appropriate to the characteristics of the digital generation. This study aims to describe the forms of technology-based PAI learning innovations in elementary schools, identify teacher strategies in their implementation, and analyze their effectiveness on student motivation and understanding. The method used is a literature review by analyzing various previous research results, scientific articles, and relevant books related to PAI learning and educational technology. The results of the study indicate that technology-based PAI learning innovations include the use of interactive multimedia, learning videos, digital applications such as Kahoot, Wordwall, and Quizizz, as well as Learning Management System (LMS) platforms. In addition, technology integration enables teachers to develop gamification methods, blended learning, and digital project-based learning. The implementation of technological innovations has been proven to increase learning interest, accelerate conceptual understanding, and help students apply religious values in everyday life contexts. However, challenges such as limited resources, teacher preparedness, and monitoring of device use remain important factors that require attention. This research emphasizes the importance of improving the digital competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers and providing school support in providing adequate technology infrastructure.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah memengaruhi cara belajar siswa sekolah dasar. Anak-anak kini hidup dalam ekosistem digital yang akrab dengan perangkat elektronik, video pembelajaran, hingga aplikasi interaktif. Kondisi ini membuka peluang besar bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan zaman. Menurut Mahmudah (2023), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian nilai dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan integrasi yang tepat, teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan sarana yang mampu membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan bagi generasi digital. Perubahan ini menuntut guru agar mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masa kini.

PAI di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi akhlak, spiritualitas, dan karakter anak. Pembelajaran PAI yang efektif perlu dirancang tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku religius. Fadli et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus merespons perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dapat memberikan ruang lebih luas untuk menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan bermakna. Jika dirancang dengan baik, media digital mampu membantu siswa menginternalisasi ajaran agama melalui visualisasi yang menarik dan aktivitas interaktif. Peran guru menjadi sangat penting dalam memastikan teknologi digunakan tidak sekadar sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana penguatan nilai keislaman secara mendalam.

Kondisi ini mendorong guru untuk mengembangkan pola pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Teknologi memungkinkan guru memodifikasi metode konvensional menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual dan personal. Al Imron et al. (2025) menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dalam pembelajaran PAI, teknologi dapat membantu memvisualisasikan kisah nabi, tata cara ibadah, atau konsep akhlak dengan cara yang mudah dicerna. Anak-anak sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka, sehingga teknologi menjadi jembatan efektif antara materi abstrak dan pemahaman konkret. Guru yang mampu memadukan nilai agama dan inovasi digital dapat menciptakan pembelajaran yang jauh lebih berkesan bagi siswa.

Meski demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI membutuhkan perencanaan yang matang. Guru tidak hanya dituntut memahami materi agama, tetapi juga memiliki kompetensi digital yang memadai. Faqihuddin (2024) menekankan bahwa kompetensi guru dalam mengelola media digital menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa perencanaan yang baik, penggunaan teknologi justru berpotensi mengalihkan perhatian siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari tujuan, pemilihan media, langkah pembelajaran, hingga evaluasi. Dengan pendekatan yang sistematis, teknologi dapat digunakan secara optimal untuk memperkaya aktivitas belajar, memperkuat pemahaman siswa, serta memastikan nilai-nilai keagamaan tetap menjadi fokus utama.

Selain kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi faktor penting dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Tidak semua sekolah dasar memiliki perangkat memadai seperti komputer, jaringan internet stabil, atau LCD proyektor. Hariyanto & Faridi (2024) mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas sering menjadi hambatan utama dalam implementasi inovasi pendidikan. Di beberapa sekolah, penggunaan teknologi masih bersifat terbatas dan belum dapat diterapkan secara merata. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung transformasi pembelajaran digital. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat lebih leluasa merancang pembelajaran PAI yang kreatif, interaktif, dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menuntut adanya pengawasan penggunaan perangkat digital oleh siswa. Anak-anak terkadang lebih tertarik pada fitur hiburan dibandingkan fungsi edukatif. Cahyadi et al. (2024) menyatakan bahwa teknologi harus diarahkan dan dikendalikan agar tetap memberikan pengaruh positif terhadap perilaku belajar. Dalam pembelajaran PAI, pengawasan guru menjadi kunci agar teknologi dimanfaatkan secara proporsional dan tidak mengganggu nilai spiritualitas yang hendak dicapai. Guru perlu memberikan penjelasan dan batasan penggunaan perangkat secara bijak, termasuk aturan mengenai durasi dan jenis aplikasi yang digunakan. Dengan kontrol yang tepat, teknologi tetap dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengalihkan siswa pada aktivitas yang kurang bermanfaat.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan sekaligus tantangan bagi sekolah dasar. Teknologi membuka peluang besar untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran, memperkaya pemahaman siswa, dan

menanamkan nilai keagamaan melalui cara yang lebih menarik. Namun, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, serta sistem pengawasan yang baik. Anggun Windi Astuti (2024) menekankan bahwa pendidikan agama modern harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media penyebaran nilai dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari tuntutan perkembangan teknologi. Perlu adanya komitmen bersama antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan agar integrasi teknologi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki tujuan utama menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan. Ismail Darimi (2017) menekankan bahwa strategi pembelajaran PAI harus kontekstual dan menyenangkan agar siswa dapat menerima materi dengan mudah. Metode yang variatif, seperti cerita, diskusi, atau praktik, membantu anak menghubungkan nilai agama dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai psikologi anak dapat meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa. Dengan pendekatan ini, PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan spiritualitas, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai religius secara mendalam.

Selain itu, Cahyono & Fauzi (2021) menekankan pentingnya guru dalam merancang pembelajaran yang memadukan nilai keagamaan dan kreativitas. Guru harus mampu menciptakan kegiatan yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku positif. Pembelajaran PAI yang efektif menekankan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga nilai moral dapat diterapkan dalam perilaku nyata. Strategi ini membantu membangun fondasi akhlak sejak dini, menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketaatan kepada ajaran Islam, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan sosial dan budaya di era modern.

### **2.2 Teknologi Pendidikan**

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan mencakup perangkat digital, multimedia, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring. Tiara Indriarti et al. (2023) menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu memvisualisasikan konsep abstrak dan memfasilitasi latihan siswa. Media digital memungkinkan guru menyajikan materi PAI secara menarik dan

interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dan memahami materi secara lebih mendalam. Dengan teknologi, proses belajar dapat dilakukan secara adaptif, memberi peluang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai kemampuan, serta mempermudah evaluasi pemahaman secara real-time.

Selain itu, Afifuddin (2018) menambahkan bahwa teknologi pendidikan dapat membantu guru menyampaikan materi yang kompleks, seperti tata cara ibadah atau kisah nabi, melalui media visual yang menarik. Integrasi media digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempermudah internalisasi nilai keislaman. Guru yang menguasai kompetensi digital dapat merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif, sehingga pembelajaran PAI menjadi relevan dengan perkembangan zaman, interaktif, dan mampu membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh.

### **2.3 Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi**

Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat diwujudkan melalui media digital yang meningkatkan interaktivitas dan pemahaman siswa. Achmad Jalilul Chakam et al. (2023) menekankan penggunaan video sebagai sarana pembelajaran PAI, sehingga materi seperti kisah nabi dan akhlak dapat divisualisasikan secara hidup. Video membantu siswa memahami konsep yang abstrak, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Strategi ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara kreatif, relevan, dan kontekstual, sehingga nilai keislaman lebih mudah diinternalisasi oleh siswa sekolah dasar.

Selain itu, Rizqi Hidayati & Hafidz (2025) menyatakan bahwa teknologi berbasis TIK seperti AR atau LMS dapat meningkatkan interaksi guru-siswa, memberikan umpan balik cepat, dan memonitor kemajuan belajar. Dengan media interaktif, siswa dapat belajar secara mandiri dan partisipatif, sedangkan guru dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Inovasi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik, kreatif, dan efektif, serta mendukung pembentukan karakter religius, keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan siswa menghadapi era digital tanpa mengurangi nilai moral dan spiritual yang diajarkan.

## **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah berbagai sumber sekunder yang relevan, termasuk artikel jurnal nasional dan internasional, buku ajar,

serta hasil penelitian terdahulu. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, kualitas publikasi, dan keterbaruan data. Studi literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren inovasi, model pembelajaran, dan strategi implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan karakter siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup publikasi yang membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, baik di tingkat sekolah dasar maupun pendidikan anak usia dini, sedangkan publikasi yang tidak relevan atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan. Teknik pencarian dilakukan melalui basis data jurnal online dan perpustakaan digital. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk menilai metodologi penelitian, temuan, dan relevansi terhadap topik kajian. Pendekatan ini memastikan literatur yang digunakan memiliki kualitas dan kredibilitas yang memadai.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup penyaringan informasi yang relevan dan pengelompokan berdasarkan tema, seperti model inovasi pembelajaran, strategi implementasi teknologi, dan dampak terhadap efektivitas belajar siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel ringkasan agar memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di sekolah dasar.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Bentuk Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI telah memanfaatkan teknologi melalui:

###### **a. Multimedia Interaktif Untuk Materi Akidah Dan Ibadah**

Penggunaan multimedia interaktif menjadi salah satu inovasi yang banyak diterapkan guru PAI di sekolah dasar. Ismail Darimi (2017) menekankan bahwa animasi, gambar, dan audio interaktif membantu siswa memahami konsep akidah, tata cara ibadah, dan nilai akhlak dengan cara yang menyenangkan. Multimedia memungkinkan visualisasi materi yang abstrak menjadi konkret, sehingga memudahkan anak-anak dalam menyerap informasi. Selain itu, interaktivitas media membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan daya ingat mereka terhadap materi PAI. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran yang personal, di mana

siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing.

**b. Aplikasi Gamifikasi Untuk Evaluasi Yang Menyenangkan**

Penggunaan aplikasi gamifikasi, seperti Kahoot atau Quizizz, menjadi strategi populer untuk evaluasi pembelajaran PAI. Cahyono & Fauzi (2021) menegaskan bahwa gamifikasi dapat membuat proses penilaian lebih menyenangkan, interaktif, dan kompetitif secara sehat. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena kegiatan evaluasi dikemas seperti permainan. Selain itu, gamifikasi membantu guru memonitor pemahaman siswa secara real-time dan memberikan umpan balik langsung. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pengambilan keputusan, sehingga pembelajaran PAI lebih efektif dan relevan dengan karakter generasi digital.

**c. Video Dan Animasi Untuk Materi Sejarah Islam**

Penggunaan video dan animasi menjadi media efektif untuk menyampaikan materi sejarah Islam di sekolah dasar. Tiara Indriarti et al. (2023) menjelaskan bahwa video memudahkan visualisasi kisah nabi, tokoh sejarah, dan peristiwa penting dalam Islam. Anak-anak dapat menyaksikan adegan dan narasi secara jelas sehingga memudahkan pemahaman. Media ini juga memungkinkan pengulangan materi sesuai kebutuhan siswa, meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Video dan animasi menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, serta membantu guru menyampaikan materi secara kreatif tanpa mengurangi esensi nilai keislaman.

**d. E-modul dan e-worksheet berbasis Google Classroom**

Pengembangan e-modul dan e-worksheet berbasis Google Classroom memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan terstruktur. Afifuddin (2018) menyatakan bahwa penggunaan e-modul memungkinkan siswa mengakses materi, latihan, dan penugasan secara daring, sehingga belajar dapat dilakukan kapan saja. Google Classroom memfasilitasi guru dalam memberikan tugas, memonitor progres, dan memberikan umpan balik secara cepat. Media ini mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, serta membantu siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar. Penggunaan e-modul juga memungkinkan guru menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

**e. AR dan VR pada beberapa sekolah untuk pengalaman belajar lebih mendalam**

Beberapa sekolah dasar telah mengimplementasikan Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) untuk memperkaya pengalaman belajar PAI. Achmad Jalilul Chakam et al. (2023) menegaskan bahwa teknologi ini menghadirkan objek digital dalam dunia nyata atau simulasi imersif, sehingga siswa dapat mengeksplorasi materi secara interaktif. AR dan VR digunakan untuk pengenalan huruf hijaiyah, sejarah Islam, atau visualisasi ibadah secara nyata. Pengalaman belajar yang imersif ini meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pemahaman konsep yang sulit. Teknologi ini juga mendukung pendekatan belajar yang kontekstual dan kreatif, sehingga nilai keislaman lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

#### **4.2 Strategi Guru dalam Implementasi Teknologi**

Guru menerapkan langkah-langkah berikut:

##### **a. Mendesain RPP berbasis TPACK**

Guru PAI di sekolah dasar memulai implementasi teknologi dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Ismail Darimi (2017) menekankan pentingnya integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi agar pembelajaran lebih efektif dan kontekstual. Dengan RPP berbasis TPACK, guru dapat menentukan tujuan, memilih media digital, serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa teknologi bukan sekadar alat, tetapi menjadi bagian integral dalam mendukung penguatan nilai-nilai keislaman, motivasi belajar, dan interaksi guru-siswa. Perencanaan yang matang membantu guru meminimalkan kendala teknis dan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

##### **b. Mengombinasikan Metode Ceramah, Diskusi, Dan Media Digital**

Strategi selanjutnya adalah mengombinasikan metode ceramah, diskusi, dan media digital agar pembelajaran lebih variatif dan interaktif. Cahyono & Fauzi (2021) menyatakan bahwa kombinasi metode tradisional dan digital membantu siswa lebih mudah memahami materi PAI. Ceramah memberikan landasan konsep, diskusi melatih berpikir kritis, sedangkan media digital seperti animasi dan video membuat materi lebih menarik. Integrasi metode ini meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah internalisasi nilai keislaman, dan menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual serta menyenangkan. Guru dapat menyesuaikan porsi setiap metode sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

### **c. Memberikan Tugas Berbasis Proyek Digital**

Guru juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek digital untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa. Tiara Indriarti et al. (2023) menekankan bahwa proyek seperti pembuatan poster nilai Islam atau video praktik wudhu memungkinkan siswa belajar aktif dan berkolaborasi. Pendekatan ini menggabungkan pemahaman konsep dengan keterampilan digital, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai agama dalam bentuk kreatif. Proyek digital juga memberikan peluang bagi guru untuk menilai proses dan hasil belajar secara lebih komprehensif, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

### **d. Melakukan Evaluasi Melalui Kuis Digital**

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dilakukan melalui kuis digital untuk memonitor pemahaman siswa secara cepat dan efisien. Afifuddin (2018) menyatakan bahwa kuis digital memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung, menyesuaikan materi pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Kuis digital juga dapat dilakukan secara individual atau kelompok, meningkatkan interaksi dan kompetisi sehat antar siswa. Strategi ini mempermudah guru dalam mengevaluasi pencapaian kompetensi, menilai pemahaman konsep, dan memastikan nilai-nilai keislaman telah terserap dengan baik, sekaligus mengintegrasikan keterampilan digital dalam proses belajar.

## **4.3 Dampak Inovasi terhadap Pembelajaran**

Inovasi teknologi berdampak pada:

### **a. Peningkatan Motivasi Dan Antusiasme Siswa**

Penerapan inovasi teknologi dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa (Fajira et al. 2025; Mulyani et al. 2023). Media digital seperti video interaktif, animasi, dan aplikasi pembelajaran membuat materi lebih menarik sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Lingkungan pembelajaran yang inovatif ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam memahami materi keagamaan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menyeluruh.

### **b. Pemahaman Konsep Lebih Cepat Karena Visualisasi Menarik**

Dengan bantuan teknologi, konsep-konsep PAI yang abstrak dapat divisualisasikan secara konkret melalui animasi, diagram, dan simulasi digital, yang mempermudah siswa menangkap inti pelajaran lebih cepat dibandingkan metode konvensional (Sulistiyowati & Asriati, 2024). Misalnya, ilustrasi cerita

nabi atau model interaktif nilai akhlak memudahkan siswa memahami pesan moral dan sejarah keagamaan secara lebih jelas dan sistematis.

**c. Terciptanya Suasana Belajar Aktif Dan Kolaboratif**

Inovasi teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi juga dapat berdiskusi, berkolaborasi dalam proyek digital, atau mempresentasikan hasil belajar melalui platform virtual (Harahap et al. 2025; Puspitasari, et al. 2024). Hal ini mendorong interaksi positif antar-siswa dan antara siswa dengan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, kreatif, dan berbasis kerja sama.

**d. Penguatan Akhlak Melalui Konten Edukatif Yang Relevan**

Konten digital yang dirancang secara edukatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul digital tentang kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral secara praktis (Septia Ningsih & Munawir, 2025). Guru dapat memilih media yang sesuai sehingga pesan akhlak tersampaikan dengan menarik, kontekstual, dan mudah diterapkan oleh siswa.

#### **4.4 Tantangan Implementasi**

Tantangan yang ditemukan mencakup:

**a. Keterbatasan Fasilitas Digital**

Salah satu tantangan utama dalam implementasi inovasi teknologi pada pembelajaran PAI adalah keterbatasan fasilitas digital di sekolah. Fasilitas seperti komputer, proyektor, jaringan internet, atau perangkat tablet belum merata, sehingga tidak semua siswa dapat mengakses media pembelajaran interaktif secara optimal (Rahmadhani & Widodo, 2024). Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa tertinggal dalam mengikuti kegiatan belajar berbasis digital, sehingga guru perlu merancang strategi pembelajaran yang fleksibel agar semua siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

**b. Kompetensi Teknologi Guru Masih Bervariasi**

Variasi kompetensi teknologi guru juga menjadi tantangan signifikan. Beberapa guru sudah mahir memanfaatkan media digital secara kreatif, sementara guru lainnya masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran (Sari & Hidayat, 2023). Ketidakmerataan kemampuan ini berpotensi mempengaruhi kualitas pengajaran,

sehingga dukungan berupa pelatihan, workshop, dan mentoring sangat penting untuk meningkatkan literasi digital guru secara menyeluruh.

### **c. Pengawasan Penggunaan Gadget Yang Perlu Diarahkan**

Penggunaan gadget dalam pembelajaran perlu pengawasan yang tepat agar siswa tetap fokus dan tidak terganggu oleh konten yang kurang relevan (Putra & Amalia, 2024). Meskipun media digital dapat memperkaya pengalaman belajar, penggunaan gadget yang tidak diawasi berisiko menurunkan konsentrasi siswa dan memunculkan kebiasaan belajar yang kurang efektif. Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan pemanfaatan gadget dengan aturan dan panduan yang jelas agar teknologi benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN**

Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemanfaatan media digital, animasi, video interaktif, dan modul berbasis aplikasi membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Inovasi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, mempercepat pemahaman konsep, mendorong partisipasi aktif, serta membantu internalisasi nilai-nilai akhlak secara lebih efektif.

Keberhasilan implementasi inovasi ini sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, termasuk kompetensi teknologi guru, ketersediaan fasilitas digital, dan pengawasan penggunaan perangkat oleh siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta penyediaan sarana teknologi yang memadai menjadi kebutuhan mendesak. Dengan dukungan ini, pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat berjalan optimal, menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak dan kreatif.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin, M. (2018). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT. *Jurnal TARBAWI*, 6(2), 141–156. Retrieved from <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/51>
- Achmad Faqihuddin. (2024). Media pembelajaran PAI: Definisi, sejarah, ragam dan model pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>
- Achmad Jalilul Chakam, Qosim, S., Asep Saepul Hamdani, & Irma Soraya. (2023). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis video pada kelas IX SMP Al-Furqan Madrasatul Quran. *Tadbirmuwahhid*, 7(2), 205–255.

<https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9532>

- Agus Hariyanto, & Faridi, F. (2024). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis IT. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 138–149. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.533>
- Anggun Windi Astuti. (2024). Peran media pembelajaran TIK untuk mendukung pembelajaran PAI yang interaktif di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2024, 285–290. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.285-290>
- Cahyadi, A., Qutni, D., & Saifullah, S. (2024). Media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Berajah Journal*, 4(2), 451–460. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.335>
- Cahyono, B., & Fauzi, F. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran PAI PAUD pada era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 118–132. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.6407>
- Fajira, I., Ahyar, A., & Hakim, A. R. (2025). Development of interactive learning media using Scratch to increase students' motivation to learn. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4248–4259. <https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.4248-4259>
- Fadli, M., Hasibuan, N. H., & Israyani, I. (2025). Pengembangan produk media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21456–21466. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29979>
- Ismail Darimi. (2017). Information and communication technologies sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam efektif era teknologi informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111–121. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>
- Mahmudah, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT: Aplikasi Macromedia Flash. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3112>
- Muhammad Al Imron, Fathoni, I., Misalia Sari, Maylia Khairunnisa Baher, & Agus Jatmiko. (2025). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Kampung Baru Kota Bandar Lampung. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 226–240. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6340>
- Mulyani Julaeha, E., Ernawati, S., Yusup, M. F., & Ending, E., Setiawan, D. (2023). Efforts to increase student learning motivation through the use of interactive learning media. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational*

Studies. <https://doi.org/10.61166/amd.v3i2.100>

- Putra, A. R., & Amalia, S. (2024). Guiding students' use of gadgets in the classroom: Strategies for effective learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.31259/jtp.v6i1.3346>
- Putri Ruriza Harahap, S., Andrian, F., & Annisah, S. (2025). Efektivitas media interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12596>
- Puspitasari, I. F., Aisyah, S., Setyowati, E., & Atfinia, N. S. (2024). Interactive learning media development to encourage the student's motivation on monetary economics. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.23917/jpis.v34i2.6440>
- Rahmadhani, L., & Widodo, H. (2024). Challenges of digital infrastructure in primary school Islamic education. *Jurnal Pendidikan Digital dan Teknologi*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.31258/jpdt.5.2.45-58>
- Rizqi Hidayati, & Hafidz. (2025). Inovasi dan optimalisasi media digital berbasis TIK dalam pembelajaran PAI. *Journal of Islamic Education Studies (JIES)*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1238>
- Sari, F., & Hidayat, M. (2023). Teacher digital literacy and its impact on interactive learning media implementation. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 72–85. <https://doi.org/10.23917/jip.v8i1.2023>
- Septia Ningsih, F., & Munawir. (2025). Implementasi media pembelajaran interaktif dalam menunjang pemahaman siswa MI di era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9321>
- Tiara Indriarti, Muh. Alif Kurniawan, Vita Yuliana, Riska Anisa Indriyani, & Eqviesta Runtun Pamungkas. (2023). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis PowerPoint di SDN 2 Depok. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 45–52. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.568>